INDIKATOR EKONOMI MAKRO KECAMATAN KOTA DEPOK 2023

kerjasama:

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Departemen Statistika FMIPA - IPB University

Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2023

Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2023

Ukuran Buku / *Book Size*	: 14,8 cm × 21 cm
Jumlah halaman / *Total size*	: 52 halaman / 52 *pages*
Naskah / *Manuscript*	: Departemen Statistika, FMIPA, IPB University
Gambar kulit dan Seting / *Cover design and Setting*	: Departemen Statistika, FMIPA, IPB University
Diterbitkan oleh / *Published by*	: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok

Boleh mengutip dengan menyebut sumbernya
May be cited with the reference to the sources

KATA SAMBUTAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan di Kota Depok Tahun 2023 dapat diterbitkan.

Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok Tahun 2023 ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dan kebijakan pembangunan di Kota Depok, khususnya untuk bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan di kecamatan. Buku ini juga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan berbagai pihak, baik masyarakat maupun institusi pemerintah dan swasta.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Departemen Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor (FMIPA-IPB) yang telah menyusun Buku Indikator Ekonomi Makro Kecamatan Kota Depok 2023, begitu juga kepada semua pihak yang sudah berperan dalam penerbitan buku ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Depok, September 2024
Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok

Drs. Manto, MSi
NIP. 19670504 198612 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk terus mengupayakan perbaikan demi keberhasilan pembangunan. Sektor ekonomi adalah sektor utama yang menjadi perhatian keberhasilan pembangunan karena dapat menjadi pendorong bagi pembangunan-pembangunan di sektor lain. Perkembangan pembangunan ekonomi di suatu daerah, antara lain dapat diperlihatkan dalam bentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan dijadikan sebagai salah satu indikator Ekonomi Makro suatu daerah.

Buku Indikator Ekomomi Makro Kecamatan Kota Depok 2023 ini dimaksudkan menampilkan angka PDRB Kota Depok yang dirinci menurut kecamatan dan lapangan-lapangan usaha. Keberadaan buku ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kondisi perekonomian setiap kecamatan yang ada di Kota Depok. Kami berterima kasih kepada Pemerintah Kota Depok, khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika yang telah memberi kepercayaan kepada Departemen Statistika – FMIPA IPB, untuk bekerjasama menyusun buku ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak lain, khususnya Badan Pusat Statistik yang menjadi sumber data utama.

Atas nama Departemen Statistika - FMIPA IPB, kami juga memohon maaf sekiranya terdapat berbagai kekurangan dalam pelaksaan kegiatan ini, pun kekurangan yang kiranya terdapat dalam buku. Kami berharap buku ini memberikan kontribusi positif yang dapat menunjang perencanaan pembangunan Kota Depok secara umum.

Wassalamu alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Bogor, September 2024
Ketua Departemen Statistika
FMIPA – IPB University

Dr. Bagus Sartono
NIP. 19780411 2005 011 002

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN i

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Maksud dan Tujuan 2
1.3. Kegiatan Ekonomi 3
1.4. Konsep dan Definisi 4
1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) 4
1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 5
1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 5
1.5. Konsep Pendapatan Regional 5
1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar 5
1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar 6
1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor 6
1.5.4. Pendapatan Regional 6
1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan 6

BAB II METODOLOGI 9

2.1. Metodologi Perhitungan PDRB Kecamatan di Kota Depok 9
2.2. Cara Penyajian Nilai PDRB Kecamatan 12

BAB III PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2023 14

3.1. Gambaran Umum PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2023 14
3.2. Kontribusi Kecamatan pada PDRB Kota Depok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023 21
3.2.1. Kecamatan Sawangan 21

3.2.2. Kecamatan Bojongsari 22
3.2.3. Kecamatan Pancoran Mas..... 23
3.2.4. Kecamatan Cipayung 24
3.2.5. Kecamatan Sukmajaya 25
3.2.6. Kecamatan Cilodong 26
3.2.7. Kecamatan Cimanggis..... 27
3.2.8. Kecamatan Tapos 28
3.2.9. Kecamatan Beji..... 28
3.2.10. Kecamatan Limo 29
3.2.11. Kecamatan Cinere..... 30
3.3. Pertumbuhan PDRB Kecamatan 2022-2023 31

BAB IV PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO LAPANGAN USAHA KOTA DEPOK DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2023 33

BAB V KESIMPULAN 52

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Neraca Produksi 4

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2023 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah) 10

Tabel 3 Gambaran Umum Kecamatan-kecamatan di Kota Depok 15

Tabel 4 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2023.....16

Tabel 5 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada Tahun 2022 ke Tahun 2023 17

Tabel 6 Pertumbuhan PDRB Kota Depok (a) Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan (b) Atas Dasar Harga Belaku Kota Depok tahun 2022-2023.....32

Tabel 7 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kecamatan Tahun 2023 (Miliar Rp).....34

Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kecamatan Tahun 2023 (Miliar Rp) 37

Tabel 9 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2023 (Persen) 40

Tabel 10 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2023 (Persen).....43

Tabel 11 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan Tahun 2023 (Persen).....46

Tabel 12 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 menurut Kecamatan Tahun 2023 (Persen).....49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Kegiatan Ekonomi 3

Gambar 2 Susunan Agregat Pendapatan Regional..... 8

Gambar 3 Peta Administratif Kota Depok..... 15

Gambar 4 Biplot Andil Kecamatan kepada Pembentukan PDRB Sektor Lapangan Usaha Kota Depok 19

Gambar 5 Biplot Andil Sektor Lapangan Usaha kepada Pembentukan PDRB Kecamatan Kota Depok 21

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting atas keberhasilan pembangunan sebuah pemerintah daerah. Hal ini adalah karena pembangunan sektor ekonomi menunjukkan dukungan berbagai sumberdaya dan komponen-komponen yang ada di wilayah tersebut. Suatu proses ekonomi memerlukan sumberdaya fisik, sumber daya manusia, sumber daya finansial, serta modal-modal sosial. Aktor yang terlibat dalam pembangunan juga tidak terbatas pada pemerintah daerah saja, tetapi juga memerlukan partisipasi swasta dan masyarakat pada umumnya. Peran dari semua komponen ini selanjutnya juga berdampak pada pihak-pihak yang ada di wilayah tersebut sehingga mampu mendorong perbaikan dan pemerataan ekonomi, serta kualitas kehidupan bagi masyarakat atau wilayah secara umum.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dengan demikian menjadi prioritas dan indikator yang sangat penting untuk kemajuan suatu wilayah. Berhasilnya pembangunan ekonomi mendorong ketersediaan berbagai pendukung kehidupan. Ekonomi yang bertambah baik menyebabkan sektor-sektor real bergerak, dan memerlukan tenaga kerja untuk terus menggerakkan dan meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya menjadikan tersedianya lapangan kerja yang memadai bagi anggota masyarakat. Ekonomi juga akan menjadi pemicu bagi tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan.

Keberhasilan pembangunan ekonomi selanjutnya sering digambarkan dalam bentuk nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pertumbuhannya. Pengetahuan mengenai nilai PDRB dibanding keadaannya pada waktu atau periode sebelumnya penting untuk mengevaluasi apakah strategi pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh suatu pemerintahan telah berjalan secara efektif.

1.2. Maksud dan Tujuan

Perencanaan pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan bermacam- macam data indikator ekonomi yang dapat dijadikan bahan untuk evaluasi pembangunan ekonomi yang telah tercapai dan perencanaan dimasa yang akan datang.

Salah satu data statistik indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro pada level kecamatan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kecamatan yang disajikan secara series.

Pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan selama ini telah menyentuh seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu evaluasi hasil pembangunan di daerah memerlukan gambaran keadaan ekonomi. Untuk itu data statistik indikator ekonomi yang berupa PDRB Kecamatan Kota Depok sangat diperlukan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan selama ini serta kaitannya dengan menentukan sasaran-sasaran pembangunan pada masa yang akan datang sampai level kecamatan.

Secara agregat, untuk masing-masing Kabupaten/Kota di Indonesia, BPS telah menyediakan informasi mengenai besaran PDRB. Namun angkanya tidak tersedia hingga level kecamatan. Karenanya, Pemerintah Kota Depok perlu melakukan perhitungan PDRB per kecamatan untuk dapat memantau lebih rinci perkembangan pembangunan ekonomi di wilayah ini.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan masyarakat, mengusahakan penggeseran kegiatan ekonomi dari sektor Primer ke sektor Sekunder dan Tersier serta meningkatkan ekspor ke luar negeri.

Dengan tersedianya data statistik Indikator Ekonomi Kecamatan berupa PDRB Kecamatan secara berkala dapat diketahui antara lain:

a) Kemampuan sumber daya ekonomi masing-masing kecamatan yang diperlihatkan oleh nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku.
b) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi masing-masing kecamatan yang diperoleh dari Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

c) Tingkat kemakmuran penduduk di suatu kecamatan dengan membandingkan PDRB perkapita dengan kecamatan lain.

d) Gambaran struktur perekonomian masing-masing kecamatan yang merupakan konstribusi masing-masing sektor kegiatan ekonomi terhadap pembentukan PDRB.

1.3. Kegiatan Ekonomi

Siklus kegiatan ekonomi sebagai prinsip dasar ekonomi makro merupakan interaksi antara produsen dan konsumen melalui berbagai transaksi yang terjadi, baik mengenai arus barang dan jasa maupun faktor-faktor produksi yang beroperasi dalam kegiatan ekonomi tersebut. Kelompok produsen menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang dimiliki oleh konsumen adalah: Tenaga kerja, Tanah, Modal dan Kewiraswastaan. Balas jasa faktor produksi adalah: Upah/gaji, Sewa tanah, Bunga modal dan Keuntungan. Sewa tanah, bunga modal dan keuntungan untuk selanjutnya dikatakan Surplus Usaha (dalam prakteknya sulit dipisahkan). Jumlah dari balas jasa atas keempat faktor produksi tersebut dikatakan nilai tambah (*value added*). Siklus kegiatan ekonomi ini secara sederhana tampak pada Gambar 1.

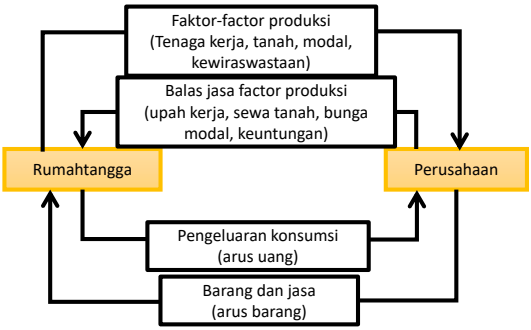

Gambar 1 Siklus Kegiatan Ekonomi

Secara umum siklus kegiatan ekonomi dapat dijelaskan sebagai Neraca Produksi suatu usaha sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1 Neraca Produksi

Pendapatan / Penerimaan	Pengeluaran / Pembayaran
1. Output antara	1. Input antara
2. Konsumsi akhir	2. Impor barang dan jasa
3. Investasi (Pembentukan barang modal dan perubahan stok)	3. Upah/gaji
	4. Surplus usaha *)
	5. Penyusutan
4. Ekspor barang dan jasa	6. Pajak tak langsung neto **)

*) (Sewa tanah) + (Bunga modal) + Keuntungan

**) (Pajak tak langsung) – Subsidi

1.4. Konsep dan Definisi

Beberapa penjelasan mengenai pengertian PDRB, PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan, pendapatan regional, pendapatan perkapita dan lainnya diuraikan di bawah ini.

1.4.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dapat diartikan ke dalam 3 pengertian yaitu:

a) Pendekatan Produksi (*Production approach*)

PDRB adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi dalam suatu wilayah/region pada suatu jangka waktu tertentu, biasanya setahun. Formulasi penghitungan nilai tambah bruto pendekatan produksi adalah:

(Nilai Tambah Bruto) = (Nilai Produksi) – (Biaya Antara)

b) Pendekatan Pendapatan (*Income approach*)

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut didalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Dalam pengertian

PDRB termasuk pula penyusutan barang modal dan pajak tidak langsung netto (Pajak tak langsung – subsidi). Jumlah semua komponen pendapatan per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sektor atau lapangan usaha.

(Nilai Tambah Bruto) = (Upah atau Gaji) + (Surplus Usaha) + (Penyusutan) + (Pajak tak Langsung Neto)

c) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure approach*)

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumahtangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (lembaga nirlaba), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok, ekspor neto di suatu wilayah/region. Ekspor neto adalah ekspor dikurangi impor.

(Nilai Tambah Bruto) =
(Konsumsi Akhir (Rumahtangga, Pemerintah dan Lembaga Nirlaba)) +
(Pembentukan Modal Tetap Bruto) + (Perubahan Stok) + (Ekspor Neto)

1.4.2. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.4.3. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu atau tahun dasar, baik pada saat menilai produksi, biaya antara maupun komponen nilai tambah.

1.5. Konsep Pendapatan Regional

1.5.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

Angka Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar diperoleh dengan menjumlahkan Nilai Tambah Bruto (*Gross Value Added*) yang ada dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah.

1.5.2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar

Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar merupakan hasil pengurangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dengan penyusutan.

1.5.3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Faktor

Jika PDRN Atas Dasar Harga Pasar dikurangi Pajak Tidak Langsung Netto maka diperoleh PDRN Atas Dasar Biaya Faktor. Pajak tidak langsung ini meliputi pajak pertambahan nilai, bea ekspor dan impor, cukai dan lain-lain pajak, kecuali pajak penghasilan dan pajak perseroan. Pajak tidak langsung dari unit-unit produksi dibebankan pada biaya produksi atau pada pembeli sehingga mengakibatkan kenaikan harga barang. Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit produksi dapat mengakibatkan penurunan harga. Pajak tidak langsung dikurangi subsidi diperoleh pajak tidak langsung.

1.5.4. Pendapatan Regional

Dari beberapa konsep yang diterangkan di atas, ternyata PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah balas jasa faktor-faktor produksi yang turut dalam proses produksi di region tersebut. PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah dari pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang ada atau merupakan pendapatan yang berasal dari region tersebut. Pendapatan yang dihasilkan itu tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk region tersebut karena ada sebagian pendapatan yang diterima oleh penduduk region lain. Jika pendapatan regional dibagi jumlah penduduk yang tinggal di region dimaksud maka menghasilkan suatu pendapatan perkapita.

1.5.5. Pendapatan Perorangan dan Pendapatan yang Siap Dibelanjakan

Berdasarkan uraian di atas, konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diurutkan sebagai berikut:

a) PDRB Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Penyusutan, akan sama dengan
b) PDRN Atas Dasar Harga Pasar; Minus: Pajak Tidak Langsung Netto, akan sama dengan

c) PDRN Atas Dasar Biaya Faktor; Plus: Pendapatan Netto yang mengalir dari luar daerah atau luar negeri, akan sama dengan
d) Pendapatan Regional; Minus: Pajak Pendapatan Perusahaan, Keuntungan Yang Tidak Dibagikan, Iuran Kesejahteraan Sosial; Plus: Transfer Yang Diterima Rumahtangga, Bunga Netto atas Hutang Pemerintah, akan sama dengan
e) Pendapatan Perorang (*Personal Income*); Minus: Pajak Rumahtangga, Transfer yang Dibayarkan oleh Rumahtangga, akan sama dengan
f) Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

Diagram susunan agregat pendapatan regional dapat dilihat pada Gambar 2.

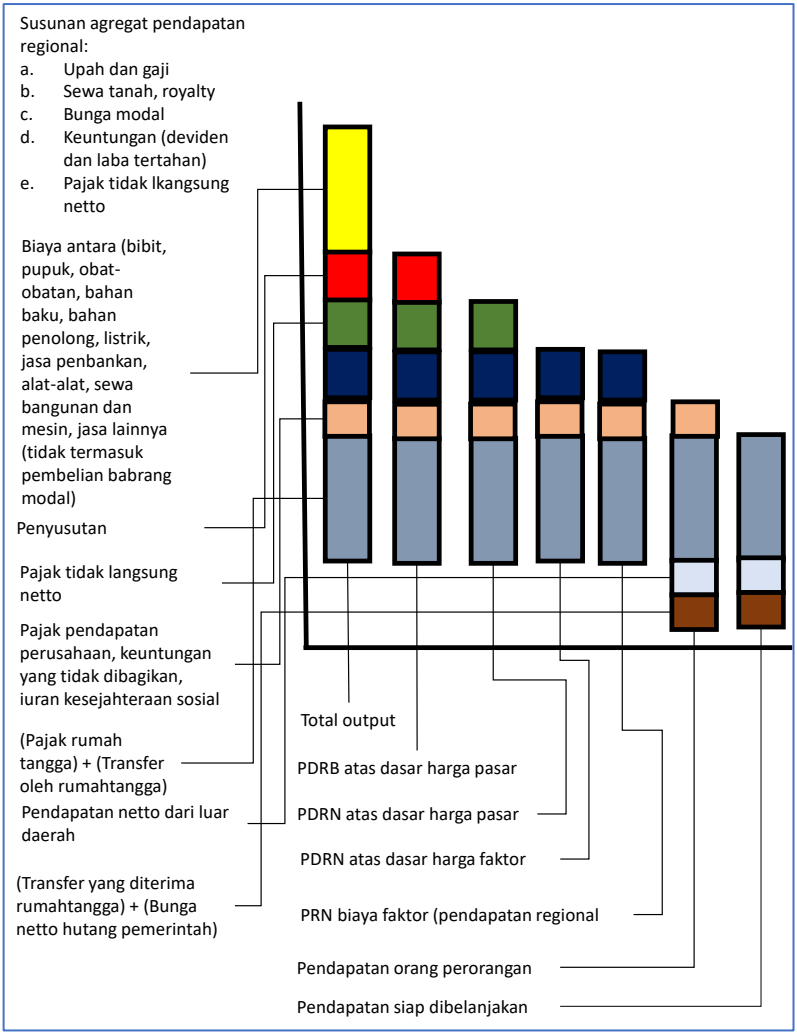

Gambar 2 Susunan Agregat Pendapatan Regional

BAB II METODOLOGI

2.1. Metodologi Perhitungan PDRB Kecamatan di Kota Depok

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator makro untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. PDRB dihitung pada tingkat nasional maupun regional (provinsi dan kabupaten/kota), sampai dengan tingkat kecamatan. PDRB Kecamatan merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam suatu kecamatan pada suatu periode. Nilai PDRB pada tingkat kecamatan dalam suatu periode tertentu dihitung, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Pada bagian ini dijelaskan metodologi yang untuk mendapatkan nilai PDRB setiap kecamatan di Kota Depok. Produk Domestik Regional Broto Kecamatan (PDRB Kecamatan) adalah jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di dalam satu kecamatan pada satu tahun tertentu. Nilai PDRB Kecamatan tahun 2023 dalam buku ini diperoleh dengan cara mendistribusikan nilai PDRB Kota Depok tahun 2023 yang telah dipublikasikan oleh BPS Kota Depok. Besaran PDRB Kota Depok 2023 menurut klasifikasi lapangan usaha terhitung Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dalam satuan miliar rupiah disajikan pada Tabel 2. Nilai total PDRB Kota Depok ini selanjutnya dijadikan sebagai dasar alokasi nilai PDRB Kota Depok ke masing-masing kecamatan di Kota Depok.

Apabila Pj menyatakan nilai PDRB Kota Depok untuk klasifikasi kegiatan ekonomi ke-j, dengan penanda j berubah dari 1 sampai dengan 17, yaitu 1 untuk Lapangan Usaha A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, indeks 2 untuk Lapangan Usaha B-Pertambangan dan Penggalian, dan seterusnya sampai dengan 17 untuk Lapangan Usaha RSTU- Jasa Lainnya. Besarnya PDRB Kecamatan untuk kecamatan ke-i dinyatakan sebagai Pij diperoleh sebagai

$$P_{ij} = P_j \times w_{ij}$$

Adapun w_{ij} adalah bobot untuk kecamatan i pada kegiatan atau sub-sektor j, dengan batasan $\sum_{i=1}^{11} w_{ij} = 1$ pada setiap sub-sektor j. Penanda i menyatakan

kecamatan-kecamatan yang ada di Kota Depok yang berbeda-beda dari 1 sampai dengan 11, yaitu (1) Kecamatan Sawangan, (2) Kecamatan Bojongsari, (3) Kecamatan Pancoran Mas, (4) Kecamatan Cipayung, (5) Kecamatan Sukmajaya, (6) Kecamatan Cilodong, (7) Kecamatan Cimanggis, (8) Kecamatan Tapos, (9) Kecamatan Beji, (10) Kecamatan Limo, dan (11) Kecamatan Cinere.

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Tahun 2023 Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rupiah)

No		Lapangan Usaha	PDRB ADHB**	PDRB ADHK**
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.142,9	593,03
2	B	Pertambangan dan Penggalian	-	-
3	C	Industri Pengolahan	25.275,53	15.787,53
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	245,84	155,55
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	78,04	48,83
6	F	Konstruksi	18.323,98	12.029,27
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18.483,88	11.327,43
8	H	Transportasi dan Pergudangan	3.898,12	1.975,93
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3.522,18	1.965,19
10	J	Informasi dan Komunikasi	2.034,14	2.173,49
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3.777,16	2.156,37
12	L	Real Estat	1.596,89	1.143,41
13	M,N	Jasa Perusahaan	185,06	118,01
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.921,57	1.112,66
15	P	Jasa Pendidikan	2.875,40	1.629,27
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	989,81	655,08
17	R,S,T,U	Jasa lainnya	3.218,12	2.350,78
	Total	**Produk Domestik Regional Bruto**	**87.568,62**	**55.221,83**

*** Angka sangat sementara.* Sumber: BPS (2024)

Bobot setiap sektor lapangan usaha untuk masing-masing kecamatan adalah nilai w_{ij} dan diperoleh sebagai kombinasi atau rata-rata terboboti dari nilai bobot yang diperoleh dari tiga sumber yaitu:

- $w_{ij\text{-}1}$: *Share* kontribusi kecamatan untuk setiap sektor pada tahun 2022 (sumber: Buku Indikator Ekonomi Kecamatan Kota Depok 2022)
- $w_{ij\text{-}2}$: Proporsi banyaknya tenaga kerja dari setiap kecamatan untuk masing-masing sektor lapangan usaha berdasarkan Susenas 2023 yang diolah oleh tim kajian
- $w_{ij\text{-}3}$: *Share* berdasarkan indikator spesifik tiap sektor seperti banyaknya industri, banyaknya fasilitas, dan lain sebagainya yang diolah oleh tim kajian dari berbagai sumber.

Nilai bobot w_{ij} diperoleh menggunakan formula:

$$w_{ij} = 0.90\ w_{ij\text{-}1} + 0.07\ w_{ij\text{-}2} + 0.03\ w_{ij\text{-}3}$$

No		Lapangan Usaha	Data penyusun Bobot
1	A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	• Besaran luas sawah, jumlah rumah tangga pertanian, jenis produk holtikultura yang diperjualbelikan
2	B	Pertambangan dan Penggalian	• -
3	C	Industri Pengolahan	• Jumlah Industri Mikro dan Kecil berdasarkan jenis barang dan jasa yang ditawarkan
4	D	Pengadaan Listrik dan Gas	• Jumlah Penduduk, Jumlah agen penyalur gas, Jumlah pelanggan PLN
5	E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	• Jumlah pelanggan air bersih, jumlah tpa, jumlah air kemasan bermerk, jumlah air isi ulang, jumlah industri pengelolaan limbah, jumlah sumur bor
6	F	Konstruksi	• Jumlah penduduk, jumlah perusahaan properti
7	G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	• Jumlah Pertokoan, Jumlah Pasar Permanen dan Semi Permanen, Jumlah Pasar tanpa Bangunan, Jumlah Minimarket, Jumlah Toko Kelontong, Jumlah Bengkel
8	H	Transportasi dan Pergudangan	• Jumlah Penduduk, jumlah perusahaan pergudangan

No		Lapangan Usaha	Data penyusun Bobot
9	I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	• Jumlah restoran, jumlah warung, jumlah hotel (menurut tiket.com dan traveloka)
10	J	Informasi dan Komunikasi	• Jumlah penduduk, jumlah perusahaan jasa dan tenaga kerja bidang informasi dan komunikasi
11	K	Jasa Keuangan dan Asuransi	• Sarana lembaga keuangan (bank umum pemerintah, bank umum swasta, BPR)
12	L	Real Estat	• Jumlah apartemen, jumlah perusahaan properti, jumlah tenaga kerja
13	M,N	Jasa Perusahaan	• Jumlah perusahaan jasa, jumlah tenaga kerja bidang jasa, jumlah penduduk
14	O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	• Jumlah desa/kelurahan, pendapatan desa, jumlah tenaga kerja bidang administrasi, jumlah penerima bansos
15	P	Jasa Pendidikan	• Sarana pendidikan per jenjang pendidikan (SD, MI, SMP, MTs, dll)
16	Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	• Sarana kesehatan (rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas, dll)
17	R,S,T,U	Jasa lainnya	• Jumlah penduduk

2.2. Cara Penyajian Nilai PDRB Kecamatan

Penyajian PDRB Kecamatan dibedakan dalam dua bentuk:

a. Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku; untuk melihat besarnya PDRB Kecamatan berdasarkan harga pada tahun tersebut.
b. Penyajian PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Konstan (2010); untuk melihat perkembangan nilai PDRB Kecamatan dari tahun ke tahun semata-mata karena perkembangan riil dan bukan disebabkan kenaikan harga.

Untuk dapat menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi di setiap kategori, maka penyajian PDRB Kecamatan dirinci menurut 17 kategori lapangan usaha yaitu:

a) Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (A)
b) Pertambangan dan Penggalian (B)
c) Industri Pengolahan (C)
d) Pengadaan Listrik dan Gas (D)

e) Pengadaan Air (E)
f) Konstruksi (F)
g) Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (G)
h) Transportasi dan Pergudangan (H)
i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (I)
j) Informasi dan Komunikasi (J)
k) Jasa Keuangan (K)
l) Real Estat (L)
m) Jasa Perusahaan (M, N)
n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O)
o) Jasa Pendidikan (P)
p) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q)
q) Jasa Lainnya (R, S, T, U)

BAB III PDRB KECAMATAN KOTA DEPOK TAHUN 2023

3.1. Gambaran Umum PDRB Kecamatan Kota Depok Tahun 2023

Kota Depok merupakan wilayah di bagian selatan DKI Jakarta, Ibukota Negara Republik Indonesia yang terbentang antara 60°19' – 60°28' Lintang Selatan dan antara 106°43' – 106°55' Bujur Timur. Kota Depok memiliki sebelas kecamatan, yaitu (1) Sawangan, (2) Bojongsari, (3) Pancoran Mas, (4) Cipayung, (5) Sukmajaya, (6) Cilodong, (7) Cimanggis, (8) Tapos, (9) Beji, (10) Limo, dan (11) Cinere. Kota Depok memiliki luasan 200,30 km^2 dengan bentang alam berupa dataran rendah dan perbukitan lemah yang memiliki ketinggian 77 – 140 *meter* di atas permukaan laut. Gambaran umum Kota Depok menurut kecamatan disajikan pada Tabel 3. Posisi relatif kecamatan-kecamatan di Kota Depok disajikan pada Gambar 3.

Dua wilayah kecamatan terluas di Kota Depok adalah Kecamatan Tapos dan Kecamatan Sawangan dengan luas masing-masing 33,26 km^2 dan 26,19 km^2. Selain menjadi kecamatan terluas, Kecamatan Tapos menjadi kecamatan yang posisinya paling jauh dari Ibukota. Kecamatan Cinere, Kecamatan Cipayung, dan Kecamatan Limo adalah kecamatan dengan luasan paling kecil, dengan luasan tidak lebih dari 12 km^2.

Kecamatan di wilayah utara Kota Depok yang meliputi Kecamatan Cinere, Kecamatan Beji, dan Kecamatan Cimanggis berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Kecamatan di wilayah Selatan Kota Depok yang meliputi Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cipayung, Kecamatan Cilodong, dan Kecamatan Tapos berbatasan dengan Kabupaten dan Kota Bogor. Kecamatan-kecamatan yang dilalui jalan utama Bogor – Jakarta adalah Kecamatan Cipayung, Kecamatan Pancoran Mas, Kecamatan Beji, dan Kecamatan Cimanggis. Posisi relatif wilayah-wilayah ini dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi di masing-masing kecamatan tersebut.

Tabel 3 Gambaran Umum Kecamatan-kecamatan di Kota Depok

Kecamatan	Luas Wilayah (*km*^{2})	Rata-rata Ketinggian (*m* dpl)	Jarak ke Ibukota (*km*)
Kecamatan Sawangan	26,19	106	8,6
Kecamatan Bojongsari	19,30	60	11,8
Kecamatan Pancoran Mas	18,03	104	1,3
Kecamatan Cipayung	11,45	150	5,7
Kecamatan Sukmajaya	17,35	98	3,7
Kecamatan Cilodong	16,19	111	7,3
Kecamatan Cimanggis	21,58	106	8,4
Kecamatan Tapos	33,26	90	15,2
Kecamatan Beji	14,56	91	3,4
Kecamatan Limo	11,84	96	8,4
Kecamatan Cinere	10,55	77	10,6

Gambar 3 Peta Administratif Kota Depok

Tabel 4 menyajikan gambaran perekonomian Kota Depok Tahun 2023 menurut kecamatan, meliputi total PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan nilai PRDB per kapita penduduk. Adapun rinciannya menurut sektor lapangan usaha pada masing-masing kecamatan tersebut disajikan pada bagian lain. Andil (*share*) masing-masing sektor usaha dan andilnya kepada PDRB Kota Depok juga disajikan pada bagian selanjutnya.

Tabel 4 PDRB Kecamatan Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB per Kapita per Kecamatan di Kota Depok Tahun 2023

Kecamatan	PDRB ADHB (miliar rupiah)	Persentase PDRB ADHB	Penduduk (jiwa)	PDRB per Kapita (ribu rupiah)
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*
Kec. Sawangan	5.714,92	6,53	186.675	30.614,25
Kec. Bojongsari	3.878,08	4,43	141.534	27.400,36
Kec. Pancoran Mas	7.945,20	9,07	255.588	31.085,98
Kec. Cipayung	3.556,89	4,06	179.019	19.868,79
Kec. Sukmajaya	7.607,72	8,69	263.476	28.874,44
Kec. Cilodong	13.949,18	15,93	175.460	79.500,62
Kec. Cimanggis	19.736,91	22,54	262.927	75.066,12
Kec. Tapos	9.762,30	11,15	274.771	35.528,85
Kec. Beji	8.033,61	9,17	179.159	44.840,67
Kec. Limo	3.468,52	3,96	120.729	28.729,77
Kec. Cinere	3.915,29	4,47	106.058	36.916,52
Total Kota Depok	**87.568,62**	**100**	**2.145.396**	**40.817,00**

Empat kecamatan dengan andil terbesar pada PDRB Kota Depok secara berurutan yaitu Kecamatan Cimanggis, Kecamatan Cilodong, Kecamatan Tapos, dan Kecamatan Beji dengan andil masing-masing sebesar 22,54%, 15,93%, 11,15%, dan 9,17%. Tujuh kecamatan lainnya masing-masing mempunyai andil di bawah 10%, antara lain Kecamatan Pancoran Mas (9,07%), Kecamatan Sukmajaya (8,69%), Kecamatan Sawangan (6,53%), Kecamatan Cinere (4,47%), Kecamatan Bojongsari (4,43%), Kecamatan Cipayung (4,06%), dan Kecamatan Limo (3,96%). Kecamatan dengan PDRB per kapita tertinggi diraih oleh Kecamatan Cilodong, sedangkan terendah adalah pada Kecamatan Cipayung.

Tabel 5 menyajikan PDRB Kota Depok untuk masing-masing sektor lapangan usaha tahun 2022 dan tahun 2023 berdasarkan Harga Konstan 2010 serta persentase perubahan dari PDRB tahun 2022. Terdapat peningkatan sebesar 5,05% secara total untuk PDRB Kota Depok tahun 2023 dari tahun sebelumnya. Terdapat delapan dari enam belas sektor usaha di Kota Depok yang mengalami peningkatan dengan peningkatan diatas 5,05% berkisar dari 5,88% pada sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi sampai dengan 16,73% pada

sektor H-Transportasi dan Pergudangan. Lima sektor mengalami peningkatan dengan peningkatan dibawah 5,05%, yaitu sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (3,63%), sektor C-Industri Pengolahan (-0,17%), sektor F-Konstruksi (4,91%), sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi (1,59%), sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib (2,93%), dan sektor P-Jasa Pendidikan (3,96%).

Tabel 5 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok pada Tahun 2022 ke Tahun 2023

Kode	Lapangan Usaha	PDRB ADHK 2022* (miliar rupiah)	PDRB ADHK 2023** (miliar rupiah)	Pertumbuhan 2022 ke 2023 (%)
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	572,24	593,03	3,63
B	Pertambangan dan Penggalian			
C	Industri Pengolahan	15.814,97	15.787,53	-0,17
D	Pengadaan Listrik dan Gas	145,61	155,55	6,83
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	44,64	48,83	9,39
F	Konstruksi	11.466,71	12.029,27	4,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.311,40	11.327,43	9,85
H	Transportasi dan Pergudangan	1.692,74	1.975,93	16,73
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.826,54	1.965,19	7,59
J	Informasi dan Komunikasi	2.012,77	2.173,49	7,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.036,67	2.156,37	5,88
L	Real Estat	1.076,94	1.143,41	6,17
M,N	Jasa Perusahaan	110,15	118,01	7,14
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.080,97	1.112,66	2,93
P	Jasa Pendidikan	1.571,33	1.629,27	3,69

Kode	Lapangan Usaha	PDRB ADHK 2022* (miliar rupiah)	PDRB ADHK 2023** (miliar rupiah)	Pertumbuhan 2022 ke 2023 (%)
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	621,49	655,08	5,4
R,S,T,U	Jasa lainnya	2.179,81	2.350,78	7,84
Total Produk Domestik Regional Bruto		**49.946,93**	**55.221,83**	**5,05**

** Angka sementara.* Sumber: BPS (2024)
*** Angka sangat sementara.* Sumber: BPS (2024)

Kontribusi kecamatan atas pembentukan PDRB Kota Depok Tahun 2023 atas dasar harga konstan tahun 2010 dan kontribusinya atas dasar harga berlaku tidak menunjukkan hasil yang tidak berbeda. Hal ini memiliki makna bahwa kontribusi kecamatan-kecamatan tersebut adalah relatif sama menurut harga berlaku atau menurut harga konstan tahun 2010. Adapun PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan produksi setiap sektor usaha tanpa pengaruh faktor harga sehingga penggambaran tentang keadaan ekonomi Kota Depok ini cukup dibuat menurut ukuran harga berlaku.

Tabel 9 menggambarkan andil kecamatan terhadap total PDRB Kota Depok atas dasar harga berlaku pada setiap sektor. Sebagian sektor memiliki kecamatan dengan andil yang cukup besar berdasarkan Tabel 9. Sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, memiliki beberapa kecamatan dengan kontribusi yang cukup besar antara lain Kecamatan Sawangan (14,71%), Kecamatan Bojongsari (13,18%), Kecamatan Pancoran Mas (13,93%), dan Kecamatan Tapos (13,20%). Sektor F-Konstruksi memiliki beberapa kecamatan dengan konstribusi besar antara lain Kecamatan Cimanggis (40,88%), Kecamatan Cilodong (12,45%), dan Kecamatan Sawangan (10,99%). Adapun sektor yang menunjukkan salah satu kecamatan dengan andil cukup besar pada sektor H-Transportasi dan Pergudangan pada Kecamatan Cimanggis dengan andil sebesar 35,62%.

Andil relatif kecamatan terhadap pembentukan PDRB Kota Depok tampak pada Grafik Biplot pada Gambar 4. Pada gambar tampak kemiripan kecamatan

dalam hal persebaran kontribusi sektoralnya terhadap PDRB Kota Depok. Kecamatan Bojongsari, Kecamatan Sawangan, Kecamatan Cipayung, dan Kecamatan Limo menunjukkan kemiripan karena posisinya yang saling berdekatan dengan sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas, G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor I- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan sektor L-Real Estate sebagai kecamatan dengan andil yang mirip pada kelima sektor tersebut. Kecamatan Pancoran Mas dan Kecamatan Sukmajaya menunjukkan kemiripan andil pada sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor R,S,T,U-Jasa lainnya. Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Beji memiliki andil yang mirip untuk sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor F-Konstruksi, sektor M,N-Jasa Perusahaan, dan sektor P-Jasa Pendidikan. Namun dalam hal ini, Kecamatan Cimanggis berkontribusi lebih tinggi pada sektor F-Konstruksi dibandingkan kontribusi dari Kecamatan Beji. Kecamatan Cilodong dan Tapos cukup berbeda dengan kecamatan lainnya karena berkontribusi cukup besar pada sektor C-Industri Pengolahan.

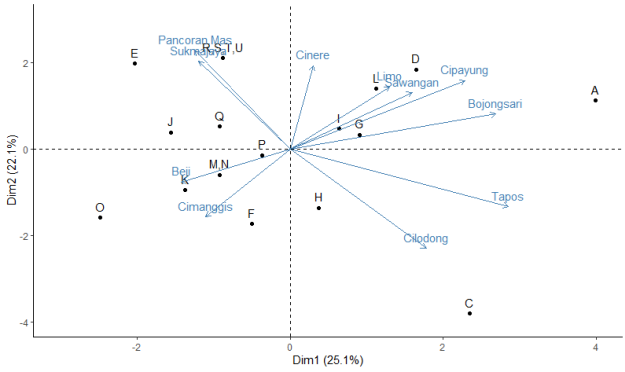

Gambar 4 Biplot Andil Kecamatan kepada Pembentukan PDRB Sektor Lapangan Usaha Kota Depok

Tabel 11 menggambarkan andil sektor usaha per kecamatan dan Kota Depok atas dasar harga berlaku. Tiga kategori lapangan usaha berperan dominan pada pembentukan PDRB Kota Depok, yaitu C-Industri Pengolahan (28,86%), G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (21,11%), dan F-konstruksi (20,93%). Sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan memiliki usaha dengan andil tertinggi untuk seluruh kecamatan, kecuali Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Cimanggis serta Kecamatan Pancoran Mas dan Kecamatan Beji secara berurutan. Kecamatan Sawangan dan Kecamatan Cimanggis memiliki andil paling mencolok pada sektor F-konstruksi, sedangkan Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Tapos terlihat memiliki andil yang mencolok pada sektor C-Industri Pengolahan.

Gambar 5 menunjukkan gambaran andil relatif sektor lapangan terhadap PDRB Kecamatan Kota Depok. Pada gambar tampak kecamatan-kecamatan dengan andil sektor lapangan usaha yang menonjol di kecamatannya. Sektor C-Industri Pengolahan secara jelas menunjukkan kontribusi cukup menonjol pada Kecamatan Cilodong dan Kecamatan Tapos. Selanjutnya, sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, berkontribusi cukup besar pada pembentukan PDRB Kecamatan Beji. Sektor P-Jasa Pendidikan, sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor L-Real Estat berkontribusi cukup besar pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Pancoran Mas dan Kecamatan Cinere. Terakhir, terlihat Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Sawangan memiliki sektor F-Konstruksi dan sektor H-Transportasi dan Pergudangan yang terlihat cukup mencolok kontribusinya terhadap pembentukan PDRB kedua kecamatan tersebut dibandingkan kecamatan lain.

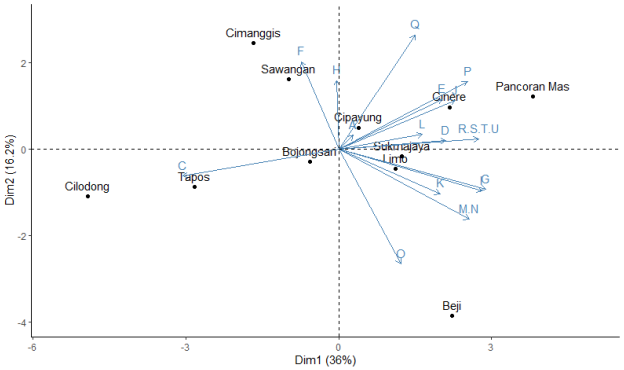

Gambar 5 Biplot Andil Sektor Lapangan Usaha kepada Pembentukan PDRB Kecamatan Kota Depok

3.2. Kontribusi Kecamatan pada PDRB Kota Depok Menurut Lapangan Usaha Tahun 2023

3.2.1. Kecamatan Sawangan

Kecamatan Sawangan memiliki empat sektor lapangan usaha dengan andil cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok di mana besaran andil tersebut di atas 10%. Keempat sektor tersebut yaitu sektor L-Real Estate, sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Sektor F-Konstruksi. Sektor L-Real Estate dengan kontribusi sebesar 15,85% dan A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan kontribusi 14,71% di Kecamatan Sawangan menjadi sektor dengan andil tertinggi dibandingkan sepuluh kecamatan lainnya. Kemudian, sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (12,67%) dan sektor F-Konstruksi (10,99%) merupakan sektor peringkat tertinggi ketiga dari sebelas kecamatan di Kota Depok. Sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial di Kecamatan Sawangan tertinggi ketiga setelah Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Pancoran Mas, sementara sektor F-Konstruksi menjadi tertinggi ketiga setelah Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Cilodong.

PDRB Kecamatan Sawangan ditopang oleh tiga sektor besar, yaitu sektor F-Konstruksi, sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda

Motor, dan sektor C-Industri Pengolahan. Masing-masing sektor memiliki andil berturut-turut sebesar 35,25%; 20,23%; dan 19,30%. Sektor-sektor lainnya memiliki andil di bawah 5%, berkisar antara 0,10% untuk sektor E- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang hingga 4,43% untuk sektor L-Real Estate.

Kecamatan Sawangan terletak di selatan Kota Depok dan berbatasan dengan Kabupaten Bogor sehingga memiliki iklim sejuk yang cocok untuk kawasan pemukiman. Hal ini menyebabkan banyak kawasan real estate yang berkembang, di mana andil Kecamatan Sawangan kepada PDRB Kota Depok untuk sektor ini adalah yang terbesar. Selain itu, kegiatan pertanian Kecamatan Sawangan ditandakan dengan banyaknya rumah tangga pertanian yang menghasilkan berbagai produk hasil perkebunan buah-buahan dan pertanian lahan kering. Hasil produk perkebunan buah-buahan yang ada di kecamatan ini antara lain jambu biji, mangga, papaya, dan pisang. Kondisi tersebut membuat andil Kecamatan Sawangan kepada PDRB Kota Depok menjadi yang terbesar di sektor ini. Akan tetapi, dilihat dari pembentukan PDRB kecamatannya, sektor Konstruksi dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menampakkan karakter Kecamatan Sawangan sebagai kecamatan perkotaan.

3.2.2. Kecamatan Bojongsari

Sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kecamatan Bojongsari merupakan sektor dengan andil tertinggi terhadap pembentukan PDRB Kota Depok. Namun, andil sektor ini tidak melampaui 15%, yaitu sebesar 13,18%. Nilai tersebut menjadikan Kecamatan Bojongsari sebagai peringkat empat terbesar dalam sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan setelah Kecamatan Sawangan, Kecamatan Pancoran Mas, dan Kecamatan Tapos. Besarnya andil sektor tersebut didukung dengan lokasi Kecamatan Bojongsari yang juga berdekatan dengan Kabupaten Bogor sebagaimana Kecamatan Sawangan. Akan tetapi, sektor-sektor lain pada kecamatan ini tidak menunjukkan andil yang besar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok

dengan kisaran andil antara 1,96% di sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial s.d. 6,35% di sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Kecamatan Bojongsari memiliki sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sektor ekonomi yang paling mencolok di dengan andil pada lapangan usaha sebesar 30,28% terhadap pembentukan PDRB kecamatannya. Selanjutnya, terdapat sektor C-Industri Pengolahan yang andilnya cukup mencolok terhadap pembentukan kepada PDRB Kecamatan Bojongsari dengan andil sebasar 26,16%. Hal ini didukung dengan adanya sentra kuliner sebagaimana program satu kecamatan satu sentra industri oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disdagin) Kota Depok. Salah satu contoh jenis industri pengolahan yang tercatat dalam Buku Profil dan Produk Pelaku Industri Kecil dan Menengah Kota Depok Tahun 2023 adalah CV Sakana Indo Prima yang bergerak di bidang pengolahan makanan berupa olahan ikan dan ayam beku.

Kecamatan Bojongsari secara umum memiliki karateristik yang mirip dengan Kecamatan Sawangan. Hal ini tidak terlepas oleh faktor pemekaran untuk efektivitas pelayanan terhadap masyarakat, di mana sebelumnya Kecamatan Bojongsari adalah bagian dari Kecamatan Sawangan. Sektor pertanian, konstruksi, perdagangan besar, dan industri pengolahan menjadi sektor dengan andil tinggi untuk kecamatan masing-masing. Kecamatan Bojongsari memiliki beberapa potensi unggulan seperti potensi perekonomian dari budidaya tanaman hias, ikan hias, rumah makan, dan kafe.

3.2.3. Kecamatan Pancoran Mas

Kecamatan Pancoran Mas memiliki 11 dari 16 sektor yang cukup berkontribusi terhadap PDRB Kota Depok di mana besarannya di atas 10%. Sektor J-Informasi dan Komunikasi, sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dan sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya menjadi tiga sektor dengan andil terbesar di antara sektor lainnya. Masing-masing besaran andil sektor tersebut secara berurutan adalah 31,77%, 31,42%, dan 23,20%. Besaran andil ketiga sektor tersebut menjadikan andil Kecamatan Pancoran

Mas yang terbesar di antara kecamatan lainnya. Sektor lainnya memberikan andil yang berkisar antara 4,20% pada sektor F-Konstruksi hingga 14,90% pada sektor Q- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Kontribusi sektor-sektor tersebut menunjukkan ciri Kecamatan Pancoran Mas sebagai kecamatan perkotaan yang mencolok dengan tingginya aktivitas pada sektor jasa.

PDRB Kecamatan Pancoran Mas sebagian besar disumbang oleh sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan andil 30,77% dan sektor C-Industri Pengolahan dengan andil 13,86%. Sektor-sektor lainnya memiliki andil dengan besaran 0,30% pada sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas hingga 9,69% pada sektor F-Konstruksi. Sektor F-Konstruksi, R,S,T,U-Jasa Lainnya, dan J-Informasi dan Komunikasi adalah sektor yang cukup memiliki andil karena nilainya mendekati 10%. Andil ketiga sektor secara berurutan adalah 9,69%; 9,40%; dan 8,13%.

Kecamatan Pancoran Mas memiliki 12 TPS (Buku Pancoran Mas dalam Angka 2023) dan 6 lokasi pengisian air isi ulang menurut Air Minum Biru yang mendukung tingginya kontribusi kecamatan ini terhadap penyusunan PDRB Kota Depok. Kecamatan Pancoran Mas termasuk salah satu kecamatan yang paling aktif dalam segi perkembangan lapangan usaha. Hal ini ditandakan dengan banyaknya industri UMKM pada bidang kuliner, kriya, fesyen, dan percetakan yang mendukung kemajuan Kecamatan Pancoran Mas.

3.2.4. Kecamatan Cipayung

Kecamatan Cipayung tidak memiliki sektor usaha yang andilnya cukup mencolok terhadap pembentukan PDRB Kota Depok dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain. Andil seluruh sektor lapangan usaha di Kecamatan Cipayung tidak melampaui 10%. Namun, sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas dan sektor A-Pertanian, dan Kehutanan, dan Perikanan menjadi dua sektor usaha yang andilnya cukup besar, yaitu dengan besaran 8,07% dan 6,65% secara berurutan. Sektor usaha lain di Kecamatan Cipayung memberikan besaran andil yang berkisar antara 2,79% pada sektor O-Jasa Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sampai dengan 6,05% pada sektor I-

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap penyusunan PDRB Kota Depok.

Sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan merupakan dua sektor dengan kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB Kecamatan Cipayung. Besaran andil kedua sektor secara berurutan adalah sebesar 26,74% dan 25,29%. Sektor lain dengan andil cukup besar terhadap pembentukan PDRB Kecamatan Cipayung adalah sektor F-Konstruksi sebesar 16,92%. Sektor-sektor lain di Kecamatan Cipayung memberikan andil yang berkisar antara 0,09% pada sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang hingga 5,99% pada sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Kecamatan Cipayung memiliki letak geografis yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor layaknya Kecamatan Bojongsari sehingga kegiatan ekonomi kedua kecamatan ini hampir serupa. Kecamatan Cipayung memiliki transportasi pendukung berupa KAI Commuter yang dilalui jalur Jakarta-Bogor.

3.2.5. Kecamatan Sukmajaya

Kecamatan Sukmajaya memiliki sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya sebagai dua sektor dengan andil tinggi terhadap pembentukan PDRB Kota Depok. Kedua sektor tersebut secara berurutan memberikan andil sebesar 23,80% dan 21,33%. Selain itu, terdapat lima sektor lain dengan andil cukup besar karena besaran andilnya di atas 10%. Kelima sektor tersebut antara lain sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (14,18%), D-Pengadaan Listrik dan Gas (11,92%), G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (11,65%), I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (11,37%), dan sektor L-Real Estate (10,42%).

PDRB Kecamatan Sukmajaya mendapatkan andil besar dari dua sektor usaha. Kedua sektor usaha tersebut adalah sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor C-Industri Pengolahan dengan besaran 28,31% dan 22,44%. Sektor F-Konstruksi juga memiliki andil

yang cukup besar dengan besaran 13,53%. Sektor lainnya memiliki kisaran andil antara 0,22% pada sektor M,N-Jasa Perusahaan hingga 9,02% pada sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya.

Kecamatan Sukmajaya memiliki karakteristik yang mirip dengan Kecamatan Pancoran Mas karena memiliki 5 TPS (Buku Sukmajaya dalam Angka 2023) dan 12 gerai pengisian air isi ulang (Air Minum Biru) yang mendukung besarnya andil kecamatan terhadap penyusunan PDRB Kota Depok di sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah. Kecamatan Sukmajaya menjadi kecamatan terbesar kedua sebagai penyumbang terhadap PDRB Kota Depok pada sektor E-Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah. Selain itu, Kecamatan Sukmajaya memiliki industri UMKM pada bidang kuliner, kriya, fesyen, dan percetakan yang mendukung perkembangan lapangan usaha di kecamatannya.

3.2.6. Kecamatan Cilodong

Kecamatan Cilodong memiliki sektor C-Industri Pengolahan sebagai pemberi kontribusi terbesar kepada PDRB Kota Depok, yaitu sebesar 31,75%. Selain itu, dua sektor lainnya yaitu sektor F-Konstruksi dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga memberikan andil yang cukup besar. Masing-masing sektor memiliki andil secara berurutan sebesar 12,45% dan 11,11%. Sektor lain di Kecamatan Cilodong memiliki andil yang berkisar antara 3,01% pada sektor L-Real Estate sampai dengan 9,48% pada sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Sektor C-Industri Pengolahan menjadi pemberi kontribusi terbesar pada PDRB Kecamatan Cilodong dengan andil mencapai 57,62%. Selain itu, terdapat dua sektor lain yaitu sektor F-Konstruksi, dan G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang memiliki andil cukup besar secara berurutan sebesar 17,21% dan 14,46%. Berdasarkan ketiga sektor usaha tersebut, PDRB Kecamatan Cilodong sudah mencapai 89,29% ketika dijumlahkan. Kecamatan Cilodong dapat disimpulkan sebagai kecamatan yang memiliki kegiatan industri besar yang disertai kegiatan pada sektor-sektor pendukungnya, yaitu konstruksi dan perdagangan. Kecamatan Cilodong

memiliki beberapa pabrik yang berada di wilayahnya.

Kecamatan Cilodong memiliki akses ke beberapa jalan utama yang menghubungkan dengan pusat Kota Depok dan wilayah sekitarnya, transportasi umum juga telah diperbaharui dalam rangka meningkatkan mobilitas masyarakat dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada kendaraan pribadi, serta dengan adanya akses ke tol cinere-jagorawi mampu meningkatkan potensi Kecamatan Cilodong dalam meningkatkan aksesibilitasnya ke wilayah Jabodetabek.

3.2.7. Kecamatan Cimanggis

Kecamatan Cimanggis apabila dilihat secara keseleruhan merupakan Kecamatan dengan andil terbesar kepada PDRB Kota Depok dengan hampir semua sektor usaha memiliki andil yang besar dan merata. Dari enam belas sektor, empat belas sektor memiliki andil di atas 10% yang berkisar di antara 10,43% untuk sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sampai 40,88% untuk sektor F-Konstruksi, kedua sektor diluar empat belas sektor tersebut memiliki andil kecil dibawah 10%. Sektor A-Pertanian, dan Kehutanan, dan Perikanan dan sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya memberikan kontribusi secara berurutan sebesar 5.32% dan 7,62% terhadap pembentukan PDRB Kota Depok.

Kecamatan Cimanggis memiliki sektor F-Konstruksi sebagai pemberi andil terbesar pada PDRB Kecamatan tersebut dengan presentase sebesar 39,30%. Sektor lainnya juga turut serta memberikan andil yang tinggi dalam pembentukan PDRB Kecamatan Cimanggis yaitu sektor C-Industri Pengolahan dan sektor G- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor secara berurutan sebesar 21,49% dan 11,27%.

Kecamatan Cimanggis menjadi salah satu area dengan infrastruktur yang berkembang pesat yang ditunjukkan dengan adanya Cimanggis Golf Estate yaitu sebuah hunian eksklusif dengan berbagai fasilitas modern, termasuk pusat kebugaran, taman, dan akses langsung ke jalur transportasi utama. Berdasarkan laporan yang dibuat oleh Badan Pusat Statistik, Kecamatan Cimanggis

menunjukkan perkembangan ekonomi yang solid, dengan berbagai indikator yang menunjukkan pertumbuhan positif dalam sektor-sektor kunci tersebut.

3.2.8. Kecamatan Tapos

Kecamatan Tapos memiliki sektor C-Industri Pengolahan sebagai sektor usaha dengan andil terbesar kepada PDRB Kota Depok dengan andil sebesar 20,21%. Selain itu, terdapat empat sektor dengan andil diatas 10%, keempat sektor tersebut secara berurutan yaitu sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,18%, sektor H-Transportasi dan Pergudangan sebesar 11,62%, sektor L-Real Estat sebesar 11,11%, dan sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,01%. Sebelas sektor lainnya memberikan besaran andil dengan kisaran 3,69% sampai 9,87%.

Sektor C-Industri Pengolahan menjadi sektor dengan andil terbesar terhadap pembentukan PDRB kecamatan di Kecamatan Tapos, yaitu sebesar 51,98%. Sektor lain dengan andil besar lainnya terdapat pada sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan andil sebesar 18,08%. Kecamatan Tapos didukung oleh pertumbuhan infrastruktur serta peningkatan sejumlah fasilitas publik di Kecamatan tersebut seperti Terminal Jatiajar dan RSUD Anugerah Sehat Afiat yang menjadi pusat aktivitas ekonomi lokal. Berdasarkan informasi yang didapat dari buku Kota Depok dalam angka 2024, Kecamatan Tapos memiliki kepadatan sebesar 176.000 jiwa pada tahun 2023 serta memiliki luas sekitar 3.125 hektar tersebar pada tujuh kelurahan, yang mendukung Kecamatan tersebut untuk pengembangan ekonomi lebih lanjut di Kota Depok.

3.2.9. Kecamatan Beji

Sektor usaha dengan andil tertinggi kepada PDRB Kota Depok di Kecamatan Beji jatuh pada sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan andil sebesar 49,76% dari seluruh sektor usaha di Kecamatan Beji. Selain itu, terdapat enam sektor lain dengan besaran andil di atas 10%. Keenam sektor tersebut dari terkecil sampai terbesar secara berurutan adalah sektor D- Pengadaan Listrik dan Gas (11,12%), L-Real Estate

(11,29%), G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (12,77%), I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (15,80%), K-Jasa Keuangan dan Asuransi (19,06%), dan M,N-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (21,16%). Sebagai sektor usaha dengan andil terbesar, sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib didukung dengan lokasi Kecamatan Beji sebagai pusat pemerintahan Kota Depok dimana kantor pelayanan pemerintah bertempat. Selain itu, setiap kelurahan seperti Beji, Kukusan, dan Pondok Cina masing-masing memiliki kantor kelurahan yang melayani melayani kebutuhan administratif lokal, termasuk layanan RT/RW, pelayanan surat menyurat, dan kegiatan sosial. Kantor pelayanan publik lainnya yang mendukung kegiatan administrasi di Kecamatan Beji adalah tersebarnya kantor pos, polisi dan pajak dengan lokasi strategis sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Tidak hanya itu, pertumbuhan penduduk dan perekonomian di kawasan ini dapat ditandakan dengan pertambahan apartemen dan hotel di Kecamatan Beji. Kecamatan Beji juga memiliki beberapa mal dan dua stasiun.

Kecamatan Beji memiliki empat sektor dengan andil di atas 10% dalam pembentukan PDRB kecamatan di Kecamatan Beji. Sektor G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor sebagai sektor yang paling besar andilnya, yaitu sebesar 29,08%. Selain itu, tiga sektor lainnya berfokus pada sektor F-Konstruksi (16,41%), sektor C-Industri Pengolahan (11,19%), dan sektor O-Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (11,13%). Sektor-sektor lainnya memiliki kontribusi di bawah 10% terhadap PDRB Kecamatan Beji.

3.2.10. Kecamatan Limo

Kecamatan Limo hanya memiliki satu sektor usaha dengan andil di atas 10%, yaitu sektor L-Real Estat dengan andil sebesar 10,23% dari keseluruhan sektor usaha kepada total PDRB Kota Depok. Sektor usaha lainnya memiliki andil dengan kisaran antara 1,71% sampai dengan 8,06%. Selain itu, Kecamatan

Limo memiliki empat sektor usaha dengan besaran andil yang cukup besar di atas 5% yaitu sektor A-Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (6,93%), sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas (6,07%), sektor R,S,T,U-Jasa lainnya (7,12%) dan sektor K-Jasa Keuangan dan Asuransi (8,06%). Sektor-sektor lainnya memiliki andil terhadap PDRB Kota Depok yang nilainya tidak melampaui 5%, yaitu berkisar antara 1,71% sampai 4,84%. Sementara itu, PDRB kecamatan di Kecamatan Limo terbentuk atas tiga sektor yang memiliki andil di atas 10%. Ketiga sektor tersebut adalah G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dan C-Industri Pengolahan, dan F-Konstruksi dengan besar andil secara berturut-turut sebesar 25,45%, 17,72%, dan 17,07%.

3.2.11. Kecamatan Cinere

Kecamatan Cinere, sama halnya dengan Kecamatan Limo hanya memiliki satu sektor usaha yang andilnya kepada total PDRB Kota Depok melampaui 10%, yaitu sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas (11,69%). Sektor Q-Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (8,20%), sektor R,S,T,U-Jasa Lainnya (6,81%), sektor P-Jasa Pendidikan (6,55%), sektor G-Perdagangan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (6,33%), dan sektor I-Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (6,28%), adalah sektor usaha lain dengan andil cukup tinggi setelah sektor D-Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor-sektor lainnya memberikan andil yang berkisar antara 1,38% sampai dengan 5,41%.

Pada PDRB kecamatan untuk Kecamatan Cinere, beberapa sektor memiliki andil yang cukup tinggi yaitu sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan sektor F-Konstruksi. Kedua sektor secara berurutan memberikan andil sebesar 29,33% dan 23,82%. Selain itu terdapat sektor C-Industri Pengolahan yang tampak cukup menonjol karena memiliki nilai andil melampaui 10%, yaitu sebesar 13,25%. Andil sektor perdagangan di Kecamatan Cinere yang besar ditunjang oleh keberadaan sebuah mal, Pasar Segar Cinere, dan beberapa ruko pendukung perekonomian. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari data BPS, Kecamatan Cinere menunjukkan

pertumbuhan UKM di sektor perdagangan dan jasa reparasi kendaraan selama tahun 2023.

3.3. Pertumbuhan PDRB Kecamatan 2022-2023

Pada tahun 2023, Kota Depok mengalami pertumbuhan sebesar 5,05% (y.o.y). Hal tersebut ditopang oleh tiga lapangan usaha, yaitu sektor C-Industri Pengolahan (28,59%), F-Konstruksi (21,78%), dan G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (20,51%). Nilai pertumbuhan ekonomi ini sama dengan pertumbuhan ekonomi nasional (5,05%) dan sedikit di atas nilai pertumbuhan ekonomi Jawa Barat (5,00%).

Pertumbuhan ekonomi Kota Depok pada tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan ekonomi tersebut hampir merata pada setiap kecamatan di Kota Depok. Tabel 6 menunjukkan pertumbuhan ekonomi masing-masing kecamatan yang berada di sekitar rataan pertumbuhan ekonomi Kota Depok. Namun, pertumbuhan ekonomi tersebut masih berada di bawah 10%. Kecamatan di Kota Depok dengan pertumbuhan ekonomi cukup besar (di atas 5%) adalah Kecamatan Bojongsari, Pancoran Mas, Cipayung, Beji, Limo, dan Cinere. Kecamatan Cimanggis dan Kecamatan Cilodong sebagai dua kecamatan dengan PDRB tertinggi pertumbuhannya masih di bawah 5%. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum mampu mengangkat pertumbuhan PDRB Kota Depok secara keseluruhan.

Pertumbuhan PDRB beberapa kecamatan seperti Limo dan Cinere menjadi hal yang menarik karena menjadi dua kecamatan dengan pertumbuhan tertinggi, bahkan hampir menyentuh 10%. Kedua kecamatan tersebut memiliki sektor usaha C-Industri Pengolahan, F-Konstruksi, dan sektor usaha G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai tiga sektor usaha dengan kontribusi besar terhadap pembentukan PDRB kecamatannya. Kedua kecamatan tersebut memiliki sektor usaha G-Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai kontributor terbesar. Namun, sektor lainnya tidak kalah besar, khususnya pada sektor F-Konstruksi yang ditandai dengan adanya Jalan Tol Depok-Antasari yang

melewati kedua kecamatan. Pertumbuhan PDRB kecamatan di Kota Depok secara lebih lengkap disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Pertumbuhan PDRB Kota Depok (a) Atas Dasar Harga Konstan 2010 dan (b) Atas Dasar Harga Belaku Kota Depok tahun 2022-2023

(a)

Kecamatan	Atas Dasar Harga Konstan (ADHK)		
	2022 (miliar rupiah)	2023 (miliar rupiah)	Pertumbuhan
010 Sawangan	3.469,68	3.632,45	4,69%
011 Bojongsari	2.237,29	2.412,01	7,81%
020 Pancoran Mas	4.957,31	5.215,07	5,20%
021 Cipayung	2.041,32	2.195,51	7,55%
030 Sukmajaya	4.667,09	4.843,80	3,79%
031 Cilodong	8.384,59	8.699,22	3,75%
040 Cimanggis	11.954,04	12.510,86	4,66%
041 Tapos	5.924,02	6.138,01	3,61%
050 Beji	4.679,00	4.975,78	6,34%
060 Limo	1.991,15	2.155,21	8,24%
061 Cinere	2.259,50	2.443,93	8,16%
Kota Depok	**52.564,99**	**55.221,84**	**5,05%**

(b)

Kecamatan	Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)		
	2022 (miliar rupiah)	2023 (miliar rupiah)	Pertumbuhan
010 Sawangan	5.331,35	5.714,92	7,19%
011 Bojongsari	3.530,10	3.878,08	9,86%
020 Pancoran Mas	7.477,37	7.945,20	6,26%
021 Cipayung	3.190,22	3.556,89	11,49%
030 Sukmajaya	7.233,07	7.607,72	5,18%
031 Cilodong	12.889,86	13.949,18	8,22%
040 Cimanggis	18.369,43	19.736,91	7,44%
041 Tapos	9.078,40	9.762,30	7,53%
050 Beji	7.433,33	8.033,61	8,08%
060 Limo	3.102,72	3.468,52	11,79%
061 Cinere	3.530,89	3.915,29	10,89%
Kota Depok	**81.166,74**	**87.568,62**	**7,89%**

BAB IV PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO LAPANGAN USAHA KOTA DEPOK DIRINCI MENURUT KECAMATAN TAHUN 2023

Pada bagian ini disajikan rincian PDRB Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan tahun 2023, PDRB Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kecamatan tahun 2023, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2023, Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Dirinci Menurut Kecamatan Tahun 2023, *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2023 dan *Sharing* Setiap Kecamatan pada Masing-Masing Lapangan Usaha dalam Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2023.

Tabel 7 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kecamatan Tahun 2023 (Miliar Rp)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	168,15	150,63	159,22	76,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	1.103,18	1.014,46	1.101,29	899,43
D	Pengadaan Listrik dan Gas	15,72	12,27	23,94	19,84
E	Pengadaan Air	5,95	2,05	24,52	3,13
F	Konstruksi	2.014,54	562,20	769,84	602,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.155,90	1.174,25	2.445,04	951,06
H	Transportasi dan Pergudangan	159,86	165,29	282,51	195,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	205,80	175,47	394,48	212,97
J	Informasi dan Komunikasi	74,50	68,42	646,17	75,52
K	Jasa Keuangan	83,54	125,47	462,59	102,95
L	Real Estat	253,17	58,79	222,36	63,96
M,N	Jasa Perusahaan	9,51	4,50	25,73	6,63
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	50,76	55,40	87,84	53,59
P	Jasa Pendidikan	125,76	143,69	405,53	134,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	125,39	19,44	147,46	47,40
R,S,T,U	Jasa Lainnya	163,20	145,75	746,68	111,76
PDRB (Miliar Rp)		**5.714,92**	**3.878,08**	**7.945,20**	**3.556,89**

Tabel 7 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	89,29	108,68	61,16	150,83
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	1.707,01	8.094,94	4.260,16	5.014,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas	29,30	17,72	31,77	24,27
E	Pengadaan Air	18,57	4,47	9,25	2,88
F	Konstruksi	1.029,17	2.280,81	7.490,45	883,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.153,55	2.077,96	2.296,80	1.800,09
H	Transportasi dan Pergudangan	347,66	345,78	1388,63	453,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	400,33	262,36	554,31	353,17
J	Informasi dan Komunikasi	159,93	97,01	491,08	113,95
K	Jasa Keuangan	224,37	201,25	1213,55	191,56
L	Real Estat	166,32	48,03	176,74	177,47
M,N	Jasa Perusahaan	16,72	11,04	37,58	16,41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	272,39	71,17	200,45	114,40
P	Jasa Pendidikan	222,09	131,45	938,15	207,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	84,54	30,45	341,58	44,05
R,S,T,U	Jasa Lainnya	686,45	166,10	245,26	213,21
PDRB (Miliar Rp)		**7.607,72**	**13.949,18**	**19.736,91**	**9.762,30**

Tabel 7 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	72,26	78,63	28,05	1.142,90
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	894,71	663,66	521,88	25.275,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	27,34	14,93	28,74	245,84
E	Pengadaan Air	2,55	1,64	3,03	78,04
F	Konstruksi	1.244,10	560,38	886,93	18.323,98
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	2.364,02	892,09	1.173,13	18.483,88
H	Transportasi dan Pergudangan	244,70	160,22	154,06	3.898,12
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	552,04	142,14	269,11	3.522,18
J	Informasi dan Komunikasi	144,67	73,86	89,05	2.034,14
K	Jasa Keuangan	716,79	303,78	151,32	3.777,16
L	Real Estat	180,29	163,40	86,36	1.596,89
M,N	Jasa Perusahaan	39,16	8,95	8,83	185,06
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	956,26	32,88	26,43	1921,57
P	Jasa Pendidikan	254,98	122,63	188,22	2.875,40
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	48,24	20,14	81,12	989,81
R,S,T,U	Jasa Lainnya	291,51	229,19	219,01	3.218,12
PDRB (Miliar Rp)		**8.033,61**	**3.468,52**	**3.915,29**	**87.568,62**

Tabel 8 Produk Domestik Regional Bruto Lapangan Usaha Kota Depok Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kecamatan Tahun 2023 (Miliar Rp)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	87,12	76,84	83,00	39,93
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	685,67	631,46	685,84	532,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,95	7,77	15,15	12,56
E	Pengadaan Air	3,72	1,28	15,34	1,96
F	Konstruksi	1.322,50	369,07	505,38	395,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	710,62	722,47	1.495,60	585,24
H	Transportasi dan Pergudangan	80,87	84,06	143,65	99,10
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	114,61	97,70	219,61	118,62
J	Informasi dan Komunikasi	79,60	73,11	690,43	80,69
K	Jasa Keuangan	47,60	70,46	261,76	58,76
L	Real Estat	181,27	42,10	159,21	45,80
M,N	Jasa Perusahaan	6,06	2,87	16,41	4,23
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	29,39	32,08	50,86	31,03
P	Jasa Pendidikan	71,26	81,42	229,78	76,49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	82,99	12,87	97,59	31,37
R,S,T,U	Jasa Lainnya	119,21	106,47	545,44	81,64
PDRB (Miliar Rp)		**3.632,45**	**2.412,01**	**5.215,07**	**2.195,50**

Tabel 8 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	46,76	56,24	31,57	78,16
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	1.097,94	5.012,41	2.687,98	3.190,50
D	Pengadaan Listrik dan Gas	18,54	11,21	20,10	15,35
E	Pengadaan Air	11,62	2,79	5,79	1,80
F	Konstruksi	675,63	1497,30	4917,30	580,03
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.323,87	1.258,20	1.409,53	1.109,78
H	Transportasi dan Pergudangan	176,67	175,39	701,82	229,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	223,66	172,61	308,73	196,66
J	Informasi dan Komunikasi	170,88	103,65	524,72	121,76
K	Jasa Keuangan	127,51	110,83	699,93	107,94
L	Real Estat	119,09	34,39	126,55	127,07
M,N	Jasa Perusahaan	10,66	7,04	23,96	10,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	157,73	41,21	116,07	66,24
P	Jasa Pendidikan	125,84	74,48	531,58	117,81
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	55,95	20,15	226,07	29,15
R,S,T,U	Jasa Lainnya	501,44	121,33	179,16	155,74
PDRB (Miliar Rp)		**4.843,80**	**8.699,22**	**12.510,86**	**6.138,01**

Tabel 8 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	37,77	41,07	14,57	593,03
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	556,92	382,01	323,91	15.787,53
D	Pengadaan Listrik dan Gas	17,30	9,44	18,19	155,55
E	Pengadaan Air	1,59	1,03	1,90	48,83
F	Konstruksi	816,72	367,88	582,25	12.029,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.446,97	548,40	716,77	11.327,45
H	Transportasi dan Pergudangan	125,37	81,47	77,99	1.975,93
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	310,46	79,15	123,38	1.965,19
J	Informasi dan Komunikasi	154,58	78,91	95,16	2.173,49
K	Jasa Keuangan	410,99	173,87	86,72	2.156,37
L	Real Estat	129,09	117,00	61,84	1.143,41
M,N	Jasa Perusahaan	24,97	5,71	5,63	118,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	553,71	19,04	15,31	1.112,66
P	Jasa Pendidikan	144,48	69,48	106,65	1.629,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	31,92	13,33	53,69	655,08
R,S,T,U	Jasa Lainnya	212,94	167,42	159,98	2.350,78
PDRB (Miliar Rp)		**4.975,78**	**2.155,21**	**2.443,93**	**55.221,84**

Tabel 9 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2023 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,71	13,18	13,93	6,65
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	4,36	4,01	4,36	3,56
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,40	4,99	9,74	8,07
E	Pengadaan Air	7,62	2,63	31,42	4,01
F	Konstruksi	10,99	3,07	4,20	3,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6,25	6,35	13,23	5,15
H	Transportasi dan Pergudangan	4,10	4,24	7,25	5,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,84	4,98	11,20	6,05
J	Informasi dan Komunikasi	3,66	3,36	31,77	3,71
K	Jasa Keuangan	2,21	3,32	12,25	2,73
L	Real Estat	15,85	3,68	13,92	4,01
M,N	Jasa Perusahaan	5,14	2,43	13,90	3,58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,64	2,88	4,57	2,79
P	Jasa Pendidikan	4,37	5,00	14,10	4,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,67	1,96	14,90	4,79
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5,07	4,53	23,20	3,47
Total		**6,53**	**4,43**	**9,07**	**4,06**

Tabel 9 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,81	9,51	5,35	13,20
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	6,75	32,03	16,85	19,84
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,92	7,21	12,92	9,87
E	Pengadaan Air	23,80	5,72	11,85	3,69
F	Konstruksi	5,62	12,45	40,88	4,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,65	11,24	12,43	9,74
H	Transportasi dan Pergudangan	8,92	8,87	35,62	11,64
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,37	7,45	15,74	10,03
J	Informasi dan Komunikasi	7,86	4,77	24,14	5,60
K	Jasa Keuangan	5,94	5,33	32,13	5,07
L	Real Estat	10,42	3,01	11,07	11,11
M,N	Jasa Perusahaan	9,04	5,96	20,31	8,87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,18	3,70	10,43	5,95
P	Jasa Pendidikan	7,72	4,57	32,63	7,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,54	3,08	34,51	4,45
R,S,T,U	Jasa Lainnya	21,33	5,16	7,62	6,63
Total		**8,69**	**15,93**	**22,54**	**11,15**

Tabel 9 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,32	6,88	2,45	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	3,54	2,63	2,06	100,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,12	6,07	11,69	100,00
E	Pengadaan Air	3,26	2,10	3,89	100,00
F	Konstruksi	6,79	3,06	4,84	100,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	12,79	4,83	6,35	100,00
H	Transportasi dan Pergudangan	6,28	4,11	3,95	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,67	4,04	7,64	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	7,11	3,63	4,38	100,00
K	Jasa Keuangan	18,98	8,04	4,01	100,00
L	Real Estat	11,29	10,23	5,41	100,00
M,N	Jasa Perusahaan	21,16	4,84	4,77	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	49,76	1,71	1,38	100,00
P	Jasa Pendidikan	8,87	4,26	6,55	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,87	2,03	8,20	100,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,06	7,12	6,81	100,00
Total		**9,17**	**3,96**	**4,47**	**100,00**

Tabel 10 Kontribusi Kecamatan terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Depok menurut Lapangan Usaha Tahun 2023 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,69	12,96	14,00	6,73
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	4,34	4,00	4,34	3,38
D	Pengadaan Listrik dan Gas	6,40	4,99	9,74	8,07
E	Pengadaan Air	7,62	2,63	31,42	4,01
F	Konstruksi	10,99	3,07	4,20	3,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	6,27	6,38	13,20	5,17
H	Transportasi dan Pergudangan	4,09	4,25	7,27	5,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,83	4,97	11,18	6,04
J	Informasi dan Komunikasi	3,66	3,36	31,77	3,71
K	Jasa Keuangan	2,21	3,27	12,14	2,73
L	Real Estat	15,85	3,68	13,92	4,01
M,N	Jasa Perusahaan	5,14	2,43	13,90	3,58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,64	2,88	4,57	2,79
P	Jasa Pendidikan	4,37	5,00	14,10	4,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,67	1,96	14,90	4,79
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5,07	4,53	23,20	3,47
Total		**6,58**	**4,37**	**9,44**	**3,98**

Tabel 10 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7,89	9,48	5,32	13,18
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	6,95	31,75	17,03	20,21
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,92	7,21	12,92	9,87
E	Pengadaan Air	23,80	5,72	11,85	3,69
F	Konstruksi	5,62	12,45	40,88	4,82
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	11,69	11,11	12,44	9,80
H	Transportasi dan Pergudangan	8,94	8,88	35,52	11,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,38	8,78	15,71	10,01
J	Informasi dan Komunikasi	7,86	4,77	24,14	5,60
K	Jasa Keuangan	5,91	5,14	32,46	5,01
L	Real Estat	10,42	3,01	11,07	11,11
M,N	Jasa Perusahaan	9,04	5,96	20,31	8,87
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,18	3,70	10,43	5,95
P	Jasa Pendidikan	7,72	4,57	32,63	7,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,54	3,08	34,51	4,45
R,S,T,U	Jasa Lainnya	21,33	5,16	7,62	6,63
Total		**8,77**	**15,75**	**22,66**	**11,12**

Tabel 10 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,37	6,93	2,46	100,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	3,53	2,42	2,05	100,00
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,12	6,07	11,69	100,00
E	Pengadaan Air	3,26	2,10	3,89	100,00
F	Konstruksi	6,79	3,06	4,84	100,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	12,77	4,84	6,33	100,00
H	Transportasi dan Pergudangan	6,34	4,12	3,95	100,00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,80	4,03	6,28	100,00
J	Informasi dan Komunikasi	7,11	3,63	4,38	100,00
K	Jasa Keuangan	19,06	8,06	4,02	100,00
L	Real Estat	11,29	10,23	5,41	100,00
M,N	Jasa Perusahaan	21,16	4,84	4,77	100,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	49,76	1,71	1,38	100,00
P	Jasa Pendidikan	8,87	4,26	6,55	100,00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,87	2,03	8,20	100,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,06	7,12	6,81	100,00
Total		**9,01**	**3,90**	**4,43**	**100,00**

Tabel 11 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kecamatan Tahun 2023 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,94	3,88	2,00	2,14
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	19,30	26,16	13,86	25,29
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,28	0,32	0,30	0,56
E	Pengadaan Air	0,10	0,05	0,31	0,09
F	Konstruksi	35,25	14,50	9,69	16,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	20,23	30,28	30,77	26,74
H	Transportasi dan Pergudangan	2,80	4,26	3,56	5,50
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,60	4,52	4,97	5,99
J	Informasi dan Komunikasi	1,30	1,76	8,13	2,12
K	Jasa Keuangan	1,46	3,24	5,82	2,89
L	Real Estat	4,43	1,52	2,80	1,80
M,N	Jasa Perusahaan	0,17	0,12	0,32	0,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,89	1,43	1,11	1,51
P	Jasa Pendidikan	2,20	3,71	5,10	3,80
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,19	0,50	1,86	1,33
R,S,T,U	Jasa Lainnya	2,86	3,76	9,40	3,14
Total		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Tabel 11 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,17	0,78	0,31	1,55
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	22,44	58,03	21,58	51,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,39	0,13	0,16	0,25
E	Pengadaan Air	0,24	0,03	0,05	0,03
F	Konstruksi	13,53	16,35	37,95	9,05
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	28,31	14,90	11,64	18,44
H	Transportasi dan Pergudangan	4,57	2,48	7,04	4,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,26	1,88	2,81	3,62
J	Informasi dan Komunikasi	2,10	0,70	2,49	1,17
K	Jasa Keuangan	2,95	1,44	6,15	1,96
L	Real Estat	2,19	0,34	0,90	1,82
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,08	0,19	0,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,58	0,51	1,02	1,17
P	Jasa Pendidikan	2,92	0,94	4,75	2,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,11	0,22	1,73	0,45
R,S,T,U	Jasa Lainnya	9,02	1,19	1,24	2,18
Total		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Tabel 11 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,90	2,27	0,72	1,31
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	11,14	19,13	13,33	28,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,34	0,43	0,73	0,28
E	Pengadaan Air	0,03	0,05	0,08	0,09
F	Konstruksi	15,49	16,16	22,65	20,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29,43	25,72	29,96	21,11
H	Transportasi dan Pergudangan	3,05	4,62	3,93	4,45
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,87	4,10	6,87	4,02
J	Informasi dan Komunikasi	1,80	2,13	2,27	2,32
K	Jasa Keuangan	8,92	8,76	3,86	4,31
L	Real Estat	2,24	4,71	2,21	1,82
M,N	Jasa Perusahaan	0,49	0,26	0,23	0,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,90	0,95	0,68	2,19
P	Jasa Pendidikan	3,17	3,54	4,81	3,28
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,58	2,07	1,13
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,63	6,61	5,59	3,67
Total		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Tabel 12 Kontribusi Lapangan Usaha terhadap Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 menurut Kecamatan Tahun 2023 (Persen)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sawangan	Kecamatan Bojongsari	Kecamatan Pancoran Mas	Kecamatan Cipayung
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,40	3,19	1,59	1,82
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	18,88	26,18	13,15	24,27
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,27	0,32	0,29	0,57
E	Pengadaan Air	0,10	0,05	0,29	0,09
F	Konstruksi	36,41	15,30	9,69	18,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	19,56	29,95	28,68	26,66
H	Transportasi dan Pergudangan	2,23	3,49	2,75	4,51
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,16	4,05	4,21	5,40
J	Informasi dan Komunikasi	2,19	3,03	13,24	3,68
K	Jasa Keuangan	1,31	2,92	5,02	2,68
L	Real Estat	4,99	1,75	3,05	2,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,17	0,12	0,31	0,19
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,81	1,33	0,98	1,41
P	Jasa Pendidikan	1,96	3,38	4,41	3,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,28	0,53	1,87	1,43
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,28	4,41	10,46	3,72
Total		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Tabel 12 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Sukmajaya	Kecamatan Cilodong	Kecamatan Cimanggis	Kecamatan Tapos
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,97	0,65	0,25	1,27
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	22,67	57,62	21,49	51,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,38	0,13	0,16	0,25
E	Pengadaan Air	0,24	0,03	0,05	0,03
F	Konstruksi	13,95	17,21	39,30	9,45
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	27,33	14,46	11,27	18,08
H	Transportasi dan Pergudangan	3,65	2,02	5,61	3,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,62	1,98	2,47	3,20
J	Informasi dan Komunikasi	3,53	1,19	4,19	1,98
K	Jasa Keuangan	2,63	1,27	5,59	1,76
L	Real Estat	2,46	0,40	1,01	2,07
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,08	0,19	0,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,26	0,47	0,93	1,08
P	Jasa Pendidikan	2,60	0,86	4,25	1,92
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	0,23	1,81	0,47
R,S,T,U	Jasa Lainnya	10,35	1,39	1,43	2,54
Total		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Tabel 12 (Lanjutan)

No	Lapangan Usaha	Kecamatan Beji	Kecamatan Limo	Kecamatan Cinere	Kota Depok
[1]	*[2]*	*[3]*	*[4]*	*[5]*	*[6]*
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,76	1,91	0,60	1,07
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	11,19	17,72	13,25	28,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,35	0,44	0,74	0,28
E	Pengadaan Air	0,03	0,05	0,08	0,09
F	Konstruksi	16,41	17,07	23,82	21,78
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	29,08	25,45	29,33	20,51
H	Transportasi dan Pergudangan	2,52	3,78	3,19	3,58
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,24	3,67	5,05	3,56
J	Informasi dan Komunikasi	3,11	3,66	3,89	3,94
K	Jasa Keuangan	8,26	8,07	3,55	3,90
L	Real Estat	2,59	5,43	2,53	2,07
M,N	Jasa Perusahaan	0,50	0,26	0,23	0,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,13	0,88	0,63	2,01
P	Jasa Pendidikan	2,90	3,22	4,36	2,95
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,64	0,62	2,20	1,19
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,28	7,77	6,55	4,26
Total		**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

BAB V KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut

a) Pertumbuhan PDRB Kota Depok Tahun 2023 adalah sebesar 5,05%. Angka ini sama dengan pertumbuhan ekonomi nasional (5,05%) dan sedikit di atas nilai pertumbuhan ekonomi Jawa Barat (5,00%). Sebagai catatan, pada tahun 2022, pertumbuhan PDRB Kota Depok adalah 5,24%, Provinsi Jawa Barat 5,45%, dan PDB Nasional 5,31%.
b) Kecamatan Cimanggis (22,54%), Kecamatan Cilodong (15,93%), dan Kecamatan Tapos (11,15%) menjadi tiga kecamatan dengan andil besar terhadap pembentukan PDRB Kota Depok.
c) Tiga sektor lapangan usaha yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Kota Depok adalah sektor C-Industri Pengolahan (28,86%), sektor F-Konstruksi (20,93%), dan sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (21,11%).
d) Sektor C-Industri Pengolahan mendapat kontribusi besar dari tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Cilodong (32,03%), Kecamatan Tapos (19,84%), dan Kecamatan Cimanggis (16,85%).
e) Sektor G-Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Perawatan Mobil dan Sepeda Motor mendapatkan kontribusi besar dari Kecamatan Pancoran Mas (13,23%), Kecamatan Beji (12,79%), Kecamatan Cimanggis (12,43%), Kecamatan Sukmajaya (11,65%), dan Kecamatan Cilodong (11,24%).
f) Pertumbuhan ekonomi kecamatan di Kota Depok pada tahun 2023 meningkat dibandingkan tahun 2022 di mana nilai pertumbuhannya berada di sekitar rataan pertumbuhan ekonomi Kota Depok, yaitu berkisar antara 3,61% hingga 8,24%.

Dinas Komunikasi dan Informatika
Kota Depok

Gedung Dibaleka II
Komplek Balaikota Depok Lantai 7
Jalan Margonda Raya No.54 Depok
Telp: (021) 29402276 dan (021) 7764410
Email: diskominfo@depok.go.id